

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Strategi Guru

1. Strategi

Menurut Stephanie K. Marrus strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin pusat yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹ Hamalik, menjelaskan strategi pembelajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Makmun, merumuskan startegi pembelajaran sebagai prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang sebagaimana yang dipandang paling efektif dan efisien serta produktif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.² Kemp, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa Strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*). Hardy, Langlay, dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan *strategi is perceived as a plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actons* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).

¹ Fathurrahman Pupuh, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), 3.

² Jamil Suprihatingrum, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 148–49.

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu perencanaan yang dipersiapkan atau dibuat oleh guru untuk membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Menurut Udin S. Winataputra & Tita Rosita istilah strategi secara harfiah adalah akal atau siasat. Sedangkan strategi pembelajaran diartikan sebagai urutan langkah atau prosedur yang digunakan guru untuk membawa siswa dalam suasana tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya.³ Seorang pakar Psikologi pendidikan Australia, Michael J. Lawson mengartikan strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.⁴

Istilah Strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *Strategos* merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Secara bahasa strategi bisa diartikan sebagai “siasat”, “kiat”, “trik”, dan “cara”.

Strategi merupakan dasar atau peta konsep yang digunakan dalam meraih sasaran yang ingin dicapai. Jadi intinya strategi itu adalah alat yang digunakan sebagai mencapai tujuan. Strategi didefinisikan suatu yang disusun secara matang sehingga jelas apa yang akan dilakukan kedepannya agar dapat meraih kehendak yang diharapkan. Porter mendefinisikan strategi (taktik) yaitu merupakan sesuatu yang difungsikan sebagai sesuatu yang fundamental guna

³ Udin S Winataputra dan Tita Rosita, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Depdikud Dirjend. Dikdasmen, 1997), 124.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 214.

dalam mencapai kebaikan yang bersaing. Dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi itu suatu rencana, program, yang dipikirkan secara mendalam guna untuk dipakai dalam meraih tujuan yang diharapkan.

Strategi adalah satu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Strategi secara umum didefinisikan sebagai proses penentuan rencana para pemimpin pusat yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Sedangkan strategi secara khusus merupakan suatu tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.⁵

2. Strategi Guru

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.”⁶

Achmad Rohani HM, mengatakan bahwa strategi sering digunakan banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran strategi biasa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru,

⁵ Sesra, “Strategi Manajemen Sekolah” Vol. 3 (2007): 58-60.

⁶ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 5.

peserta didik dalam manifestasi aktivitas pembelajaran. Menurut Uno, strategi guru adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik yaitu suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran”. “Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to Plan actions*). Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*). Hardy, Langlay, dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan *strategy is perceived as plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan)”.⁷

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁸

⁷ Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 138–39.

⁸ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 54.

“Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara profesional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depan nanti”. Namun jika di hubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁹

B. Tinjauan Guru Al-Qur’an Hadis

1. Guru

Guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sedangkan guru berdasarkan pandangan masyarakat adalah seseorang yang menjalankan proses pembelajaran di tempat-tempat tertentu, tidak hanya di lembaga-lembaga formal tetapi juga yang berada di lembaga non formal misal seperti : masjid, suaru, rumah dan lain sebagainya. Dalam khazanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa pedoman istilah, seperti ustadz, mu’alim, mu’addib dan murobbi. Beberapa istilah untuk sebutan guru itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan yaitu ta’lim, ta’dib, dan tarbiyah. Sebagaimana telah di kemukakan terdahulu. Istilah mu’allim lebih menekankan guru sebagai pengajar, penyampai pengetahuan dan ilmu. Istilah mu’addib lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan melalui keteladanan dan itilha. Sedangkan murabbi lebih menekankan kepada pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmani maupun rohani dengan kasih sayang. Ustadz dalam bahasa Indonesia

⁹ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 11.

diterjemahkan sebagai guru. Dari segi bahasa pengertian guru merupakan orang yang memberi pendidikan, pengajaran.¹⁰

Menurut N.A Ametambun dan Djamarah mendefinisikan arti seorang guru sebagai orang yang menguasai berbagai kompetensi baik pedagogis, kepribadian, sosial kemasyarakatan. Agar disebut sebagai seorang guru tidak cukup hanya orang yang pintar berbicara namun juga harus dibarengi dengan menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lain.¹¹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya dan profesinya) mengajar. Menurut Syaiful Bahri, dalam pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga formal, tetapi bisa juga di rumah, masjid, dan lain-lain. Ini artinya guru merupakan pribadi yang tidak hanya bertugas mendidik dan mentransformasi pengetahuan didalam kelas saja, tapi lebih dari itu. Guru dianggap sebagai sumber informasi/ ilmu bagi perkembangan kemajuan masyarakat ke arah yang lebih baik. Guru dapat diartikan sebagai seorang tauladan yang selalu bisa ditiru oleh peserta didiknya.¹²

2. Guru Al-Qur'an Hadis

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian

¹⁰ Thobroni, *Pendidikan Islam* (Malang: UMM Press, 2008), 107.

¹¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 120–23.

¹² Heriyansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah" Vol. 1 (2018): 120–21.

tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N.K. mengatakan bahwa, “Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”.¹³

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian dibawah ini :

- a) Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.
- b) Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang.
- c) Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.¹⁴

Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswa dan masyarakat sekitar. Dzakiyh drajat mengemukakan tentang kepribadian guru sebagai berikut “setiap guru

¹³ Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Cet k IV (Jakarta: Bina Aksara, 2001), 175.

¹⁴ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 1.

hendaknya mempunyai kepribadian yang akan dicontoh dan diteladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak”.¹⁵

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual. Jadi yang di maksud guru al-Qur'an hadis yaitu orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan khususnya pada mata pelajaran al-Qur'an hadis. Guru sebagai pembimbing dalam rangka kegiatan belajar mengajar harus mampu membantu siswa dalam rangka mencapai tujuan seperti yang di kemukakan oleh Roestiyah, N.K bahwa, “Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar individual. Masing-masing anak mempunyai perbedaan dalam pengalaman, dan sifat-sifat pribadi yang lain sehingga dapat memberi kebebasan pada anak untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan penuh inisiatif dan kreatif dalam pekerjaan”. Disamping itu guru sebagai pendidik dalam menentukan strategi belajar mengajarnya sangat memerlukan pengetahuan dan kecakapan khusus dalam bidang metodologi pengajaran. Karena gurulah yang akan membantu siswa untuk mencapai hasil yang baik.¹⁶

Ada juga yang berasumsi bahwa guru adalah manusia yang menentukan berhasilnya suatu pendidikan. Hal ini di kemukakan oleh Nana Sudjana yaitu, “Guru adalah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang

¹⁵ Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru*, VI (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 10.

¹⁶ A.Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, III (Jakarta: Balai Aksara, 2000), 54.

cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagaimana ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar”.¹⁷

Guru adalah suatu tugas yang sangat mulia karena dia mempersiapkan anak didiknya supaya berguna bagi bangsa dan bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan tugasnya yaitu mendidik anak-anak supaya menjadi muslim sejati beriman teguh, beramal shaleh dan berbudi pekerti yang baik sehingga ia dapat menjadi seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup berdiri diatas kaki sendiri mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya.¹⁸

3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Kepercayaan umat muslim dalam mempelajari syariat Islam yang bersumber pada al-Qur'an hadis merupakan suatu hal yang wajib. Dan menyampaikan serta mempelajarinya termasuk pula suatu kewajiban. Pembelajaran al-Qur'an hadis merupakan bagian dari cara untuk mempersiapkan agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an hadis dengan cara melalui aktivitas pendidikan.¹⁹

4. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran al-Qur'an-hadis di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari al-Qur'an-hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya

¹⁷ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 1.

¹⁸ Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar*, IV (Bandung: Dermaga, 2004), 2.

¹⁹ Ar-Rasikh, “Pembelajaran Al-Qur'an Hadist” Vol. 15 (2019): 1.

kajian al-Qur'an hadis terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran al-Qur'an-hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an-hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran al-Qur'an-hadis bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan hadis
- b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan hadis.

C. Tinjauan Motivasi Belajar

1. Motivasi

Motivasi berasal dari kata "*mouere*" yang berarti dorongan, dalam bahasa Inggrisnya disebut "*motivation*". Motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu usaha yang menimbulkan dorongan (motif) pada individu (kelompok) agar bertindak.²⁰

²⁰ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: Elkaf, 2006), 193.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, “Motivasi” artinya usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin di kehendaknya atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatan. Kata belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti proses atau cara menjadikan orang/makhluk hidup belajar. Dilihat dari sudut ilmu mendidik, belajar berarti perbaikan dalam tingkah laku dan kecakapan-kecakapan dan tingkah laku yang baru.²¹

James O Whittaker mengenai penggunaan istilah “*motivation*” di bidang psikologi. Ia mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang timbul oleh motivasi tersebut. Ketika seorang siswa mempunyai motivasi dalam dirinya maka dia akan menanggapi respon-respon yang diberikan oleh guru. Hal ini yang kemudian akan membuat siswa tersebut terlihat aktif dalam pembelajaran. Biasanya ditandai dengan siswa tersebut banyak bertanya atau menanggapi materi yang disampaikan oleh guru sewaktu pembelajaran berlangsung.

Kemudian konsep yang dikemukakan oleh Winkel dalam puspitasari yaitu motivasi belajar merupakan segala usaha didalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Ketika seorang siswa sudah memiliki motivasi belajar dalam dirinya. Maka tanpa disuruh dia akan dengan senang hati untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini bisa ditandai dengan siswa rajin

²¹ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), 955.

belajar, tidak terlambat masuk ke sekolah, mengerjakan tugas tepat waktu, merespon pelajaran dari guru serta aktif di dalam pembelajaran.

Motivasi ialah suatu perubahan yang terdapat pada diri individu dalam bertingkah laku, bertindak sehingga memberikan dorongan untuk melakukan tindakan yang menjadi kebutuhan atau yang sedang dicita-citakan. Motivasi sendiri dapat diperoleh dari luar diri maupun dari dalam diri seseorang. Dengan adanya motivasi seseorang akan mempunyai tenaga untuk bertindak tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Motivasi merupakan suatu penggerak dari dalam diri untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya tujuan tertentu. Serta motivasi adalah suatu faktor psikologis yang sangat besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran, karena semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia termasuk kegiatan pembelajaran tidak akan mungkin terjadi tanpa adanya dorongan motivasi. Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an hadis, karena adanya motivasi akan menjadikan peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran.²²

Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktifitas dirinya sehari-hari. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.²³

²² Nur Hilmiyah, "Penggunaan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran jarak jauh," 2.

²³ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 1.

Dorongan itu hanya akan muncul dari dalam diri siswa manakala siswa merasa membutuhkan (*need*). Siswa yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, dengan demikian siswa akan belajar bukan sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian, akan tetapi didorong oleh keinginan dan kebutuhannya.

Dari sudut yang menimbulkannya, motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik, timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya. Motivasi merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran. Tanpa adanya motivasi siswa tidak mungkin memiliki kemauan dalam belajar. Oleh karena itu dalam membangkitkan motivasi suatu hal penting dan merupakan suatu tugas guru dalam setiap pembelajaran. Tujuannya agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, maksimal dan terarah.²⁴

2. Motivasi Belajar

Martin Handoko mengartikan motivasi itu sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Motivasi menurut Sumadi Suryabrata

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), 133.

adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates Dkk. mengemukakan, bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.

Mengutip pendapat Sardiman, Riduwan mengungkapkan bahwa motivasi belajar merupakan holistik daya penggerak pada diri murid yang menyebabkan aktivitas belajar, yang mengklaim kelangsungan berdasarkan aktivitas belajar dan memberi arah dalam aktivitas belajar, sebagai akibatnya tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu bisa tercapai. Tanpa motivasi belajar seorang pendidik akan kehilangan semangatnya dalam mengajar. Hal ini kemudian akan membuat peserta didik malas dalam belajar, akibatnya dia tidak akan mendapatkan nilai yang baik.²⁵

Menurut Mc. P Donald, "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *felling* (perasaan) dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan".²⁶

Menurut pakar atau ahli Hasibuan mendefinisikan arti dari motivasi yaitu motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau pemberdaya, penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang dalam bertindak atau berbuat. Menurut Handoko mengartikan pula motivasi itu merupakan daya upaya yang dengan sengaja mendorong manusia untuk mengerjakan sesuatu. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri

²⁵ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran" Vol. 4 (2016): 88.

²⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 94.

seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu. The Liang Gie mendefinisikan belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa pemahaman pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen.

Sedangkan pengertian belajar yang dikemukakan oleh Robert M. Gagne dan Berliner menyatakan bahwa menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Pada intinya teori behavioristik menekankan pada pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Seorang siswa dianggap telah belajar sesuatu jika siswa yang bersangkutan dapat menunjukkan perubahan pada tingkah lakunya. Menurut teori ini kegiatan belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus atau apa saja yang diberikan guru kepada siswa dan output yang berupa respon atau reaksi/tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.

Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tersusun sebagai berikut :

a) Pendekatan guru

Dalam bahasa inggris berarti *aproach* dan dalam bahasa arab disebut *madkhal* atau pintu masuk. Jadi pendekatan adalah landasan atau patokan yang digunakan oleh guru dalam menyusun strategi pembelajaran. Secara umum pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah

pendekatan individual yaitu secara umum peserta didik memiliki gaya berbeda dalam belajar, perilaku mereka bermacam-macam, mengemukakan pendapat dengan cara yang berbeda, dan daya serap tingkat kecerdasan yang berbeda pula. Memang setiap individu dari peserta didik memiliki karakteristik yang bermacam-macam. Yang kedua, pendekatan kelompok yaitu pendekatan ini diperlukan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial. Peserta didik dibiasakan bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan dan saling membantu.²⁷

b) Metode guru

Adapun metode yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi untuk meningkatkan motivasi, yaitu :

1. Metode ceramah

Adalah penyajian materi yang dilakukan dengan penjelasan lisan terhadap peserta didik.

2. Tanya jawab

Adalah metode yang terdapat adanya komunikasi secara langsung, yaitu dialog antara guru dan siswa. Siswa yang bertanya dan guru yang menjawab ataupun sebaliknya.

3. Diskusi

Pada dasarnya metode ini tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat yang lebih jelas dan teliti tentang sesuatu yang dibahas.

4. Tugas dan resitasi

²⁷ Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 79.

Adalah metode dimana guru memberikan tugas kepada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar. Tugas ini tidak sama dengan pekerjaan rumah tetapi lebih luas yaitu tugas dilaksanakan dirumah, dikelas, dilingkungan sekolah, perpustakaan, dan tempat lainnya.²⁸

Menurut Winkel motivasi belajar merupakan segala usaha didalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Dalam kegiatan belajar motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan tingkah laku, baik segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.²⁹

D. Macam-macam Motivasi Belajar

1. Motivasi Intrinsik

Menurut para ahli Siagan menjelaskan mengenai motivasi intrinsik yaitu motivasi yang bersumber pada dalam diri individu itu sendiri. Kemudian motivasi ini menghasilkan integritas dari tujuan, baik dari individu maupun dari dalam sebuah organisasi. Sedangkan menurut permana mengutip dari Nawawi menyumbangkan gagasan bahwa motivasi intrinsik itu merupakan suatu penggerak jiwa atau berasal dari dalam diri manusia itu sendiri yakni berupa

²⁸ Saiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 69.

²⁹ Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 26.

kesadaran mengenai hal yang ingin diperbuatnya serta menghadirkan niat yang sungguh-sungguh agar menciptakan harapan yang baik atau sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

Menurut A. M Sardiman motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Siswa melakukan belajar karena ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai, dan ketrampilan. Menurut A.M Sardiman “ siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Siswa yang sungguh-sungguh ingin mencapai tujuan maka harus belajar. Karena tanpa pengetahuan maka tujuan belajar tidak akan tercapai”. Jadi dorongan itu muncul dari dalam dirinya sendiri yang bersumber dari kebutuhan untuk menjadi orang yang berilmu.³⁰

Kemudian konsep yang dikemukakan oleh permana mengutip dari Nawawi menyumbangkan gagasan bahwa motivasi intrinsik itu merupakan suatu penggerak jiwa atau berasal dari dalam diri manusia itu sendiri yakni berupa kesadaran mengenai hal yang ingin diperbuatnya serta menghadirkan niat yang sungguh-sungguh agar menciptakan harapan yang baik atau sesuai dengan apa yang dicita-citakan. Dengan adanya motivasi yang berasal dari dalam individu sendiri tersebut maka pelaksanaan belajar akan menjadi lebih

³⁰ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru* (Jakarta: Rajawali Cet k V, 2005), 29.

baik. Karena pada dasarnya apapun yang dilakukan oleh seseorang yang pertama kali merasakan dampaknya ialah individu itu sendiri.³¹

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa adanya paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. Motivasi intrinsik merupakan hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan adanya motivasi yang berasal dari dalam individu sendiri tersebut maka pelaksanaan belajar akan menjadi lebih baik. Karena pada dasarnya apapun yang dilakukan oleh seseorang yang pertama kali merasakan dampaknya ialah dari individu itu sendiri. Maka dari itu motivasi intrinsik perlu adanya dorongan yang lebih kuat karena di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, cita-cita, kebiasaan, kepribadian, keyakinan, kesehatan.³²

³¹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 29.

³² Abdul Aziz, *Aktivitas Berfikir Positif* (Yogyakarta: Buku Biru, 2010), 54.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.³³

2. Motivasi Ekstrinsik

Permana menyumbangkan definisi mengenai motivasi ekstrinsik merupakan penggerak hasrat dalam diri manusia atau jiwa yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri, dimana faktor dari luar tersebut telah mempengaruhi individu agar bekerja keras. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang bersifat aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan suatu pembelajaran. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga

³³ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 29.

dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Motivasi ekstrinsik juga didefinisikan sebagai hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang juga mendorongnya melakukan kegiatan belajar. Termasuk dalam motivasi eksternal ini adalah pujian dan hadiah, peralatan sekolah, suri tauladan guru dan lain sebagainya.³⁴

Menurut Sardiman dalam bukunya memaparkan bahwa pemberian *reward* berupa angka/nilai adalah sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar siswa. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai yang baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Selain itu Robert E. Slavin dalam Salminawati juga memaparkan bahwa pemberian *reward* berupa pujian juga perlu dihadirkan dalam kegiatan belajar mengajar. Pemberian *reward* ini seyogyanya dilakukan dengan cara yang khusus, terpercaya dan sesuai dengan kinerja peserta didik. Siswa yang kinerjanya meningkat, dan kurang baik menjadi baik hendaklah dipuji. Namun, siswa yang kinerjanya menurun menjadi baik meskipun sebelumnya ia bekerja sangat baik hendaklah tidak dipuji.³⁵

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu, karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan

³⁴ AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*, 83.

³⁵ Salminawati, "Implementasi Reward dan Punishment dalam pembelajaran di Madrasah se kota medan" 1 (Juni 2019): 2.

menghindari hukuman. Kemudian Ahmadi dalam Ahmad Bahril Faidi mengatakan bahwa pemberian *punishment* kepada peserta didik itu boleh. Misalkan dengan memberikan hukuman melalui perkataan. Biasanya guru menggunakan *punishment* seperti memberi nasehat, teguran, dan peringatan, serta ancaman kepada peserta didik.³⁶

Selain itu motivasi ekstrinsik juga mempunyai banyak macam diantaranya yaitu

:

a. Faktor keluarga

Faktor keluarga siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, reaksi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup : metode belajar, kurikulum, reaksi guru dengan siswa, reaksi siswa dengan guru, reaksi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor Masyarakat

Faktor dari masyarakat termasuk besar, maka dari itu setiap diri harus berhati-hati menghadapi lingkungan yang akan membentuk karakternya. Lebih utama jika seseorang mampu merubah lingkungan dari yang salah menjadi benar.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

³⁶ Ahmad Bahril Faidy, "Hubungan Pemberian Reward dan Punishment dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep Kajian Moral dan Kewarganegaraan," 2014, 459.

- 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) adanya penghargaan dalam belajar
- 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Jadi keberhasilan peserta didik tidak lepas dari adanya dorongan atau motivasi baik dari individu sendiri (intrinsik) maupun karena adanya rangsangan dari luar (ekstrinsik), termasuk dari guru yang menjadi faktor utama, karena sudah jelas bahwa tugas guru salah satunya adalah sebagai motivator.³⁷

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi belajar. Motivasi sering dianggap sebagai faktor yang cukup dominan. Setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhan. Adanya daya dorong tersebut disebut sebagai motivasi. Dalam beberapa terminologi, motivasi dinyatakan sebagai suatu kebutuhan, keinginan, gerak hati, naluri, dan dorongan, yaitu suatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau bertindak.

Pada dasarnya hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang

³⁷ Bambang Triono, *Jangan Tinggalkan Generasi Yang Lemah* (Malang: Cerdas Ulet Kreatif, 2010), 38.

dalam kegiatan belajar. Indikator motivasi belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.³⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sangat banyak jenisnya. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam, antara lain³⁹ :

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri baik fisik maupun mental. Faktor internal terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.

- a. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani atau fisik yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat, kemauan dan intensitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kondisi tubuh yang lemas, apalagi disertai dengan pusing kepala yang berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas. Selain itu hal tersebut sedikit banyak juga akan mempengaruhi semangat, kemauan dan intensitas belajar

³⁸ Nyanyu Khadijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 149.

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 132.

siswa yang pada akhirnya berdampak pada motivasi belajar siswa di kelas. Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah kesehatan fisik atau kebugaran tubuh, banyak hal yang dapat dilakukan guru atau pihak sekolah mulai dari senam pagi, piket membersihkan kelas atau kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar sekolah atau bahkan bisa juga bekerja sama dengan pihak dinas kesehatan setempat untuk memperoleh pemeriksaan kesehatan siswa secara periodik.

b. Aspek Psikologis

Aspek psikologis adalah suatu aspek yang berhubungan dengan keadaan jiwa seseorang. Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis namun diantara banyak faktor tersebut yang biasanya dianggap lebih penting adalah sebagai berikut, intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang lebih tinggi akan lebih berhasil dari pada yang memiliki intelegensi yang lebih rendah. Walaupun demikian siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor yang mempengaruhinya.

Perhatian menurut Ghazali adalah motivasi jiwa yang dipertinggi. Jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak diperhatikan siswa maka akan timbul kebosanan sehingga ia

tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi dan kesukaannya.

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar karena bila dalam pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegairahan belajar. Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan yang dipelajari itu.

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Jika bahan pelajaran yang dipelajarinya sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastinya selanjutnya ia akan lebih giat dan aktif dalam belajar. Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah. Seseorang siswa yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah,

akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Artinya bahwa perhatian dan motivasi merupakan prasarat utama dalam proses belajar mengajar.⁴⁰

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.⁴¹

a. Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi maupun teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

b. Faktor lingkungan non sosial

Faktor-faktor lingkungan non sosial dapat berupa gedung sekolah dan letaknya, rumah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, suasana sekolah dan kelas maupun waktu yang digunakan oleh siswa untuk belajar. Faktor-faktor ini dipandang turut mempengaruhi kemauan dan tingkat belajar siswa. Kemudian untuk faktor penghambat menurut Slameto dalam Ana Emda faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu :

a. *Factor intern* : faktor jasmaniyah, psikologis, dan kelelahan

⁴⁰ Slameto, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 56.

⁴¹ Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 52.

b. *Factor ekstern* : faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁴²

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan artinya, terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Ada beberapa hal dapat mempengaruhi motivasi belajar, antara lain :

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan lezat, dapat menyanyi dan lain sebagainya. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga dengan hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, sebab tercapainya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b. Kemampuan siswa

Keinginan seseorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Keberhasilan membaca suatu buku bacaan akan menambah kekayaan pengalaman hidup. Keberhasilan tersebut memuaskan dan menyenangkan hatinya. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi Siswa

⁴² Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran" 05, no. 02 (2017), 178.

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seseorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian.

d. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa akan terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah seorang pendidik profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa. Intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Guru adalah pendidik yang berkembang. Tugas profesionalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik tersebut sudah merupakan upaya membelajarkan siswa.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang yang menjadi sebab suatu tujuan. Juga merupakan suatu rangsangan yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku sehingga akan menggugah dirinya bersemangat untuk meraih cita-citanya. Apabila beberapa hal tersebut telah

terpenuhi, maka motivasi belajar siswa akan muncul dan mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁴³

E. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Konsep yang dikemukakan oleh Sardiman dalam Ifni Oktiani, ada beberapa bentuk dan cara memunculkan motivasi peserta didik disekolah yang dapat dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar disekolah diantaranya :

a. Memberi angka/nilai

Angka merupakan sebuah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. hal ini merupakan cara belajar yang baik dan penting. untuk memotivasi siswa, memotivasi dengan cara memberi nilai bisa dilakukan pada saat proses belajar mengajar di mulai, atau sedang berlangsung.

b. Hadiah

Tujuan pemberian penghargaan kepada siswa pada hakekatnya hampir semua orang ingin dihargai. Hal ini menunjukkan bahwa memperoleh penghargaan merupakan salah satu yang diharapkan setiap orang dalam hidupnya sehari-hari. Dalam proses pembelajaran penghargaan juga mempunyai arti yang penting. Penghargaan memberikan penguatan atas tingkah laku positif peserta didik. Selain itu juga mampu mendorong dirinya untuk mengambil inisiatif serta bersemangat dalam belajar.⁴⁴

⁴³ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 82–85.

⁴⁴ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 125.

c. Mengadakan kompetisi atau persaingan dalam belajar

Menurut Syahminan Zaini, “Persaingan adalah sesuatu yang pada hakikatnya berasal dari dorongan untuk memperoleh penghargaan dan kedudukan”. Sedangkan menurut Bambang Triono, “Persaingan adalah jiwa yang haus dengan karya-karya unggul dengan selalu membandingkan dengan karya orang lain”. Dengan mengadakan kompetisi maka akan menimbulkan motivasi siswa untuk bersemangat belajar, dengan cara demikian banyak siswa termotivasi dan tentu menjadi dorongan untuk terus belajar dan belajar. dengan demikian setidaknya dengan adanya kompetisi sebagian siswa akan termotivasi untuk menjadi yang terbaik.⁴⁵

d. *Ego-involment*

Yaitu menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa agar siswa tersebut mampu merasakan pentingnya sebuah tugas dan menerimanya sebagai tantangan. Sehingga apabila *ego-involment* ini telah tumbuh dalam diri siswa maka siswa tersebut akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik.

e. Memberi Hukuman

Suatu penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, pelatih dan sebagainya) yang terjadi setelah melakukan suatu pelanggaran. Bagaimanapun juga siswa yang bersalah harus tetap diberi sanksi supaya menimbulkan efek jera, khusus bagi siswa bersangkutan atau siswa lainnya. Bentuk hukuman yang paling sering dilakukan adalah dengan cara memberi teguran. Cara ini dirasa lebih baik

⁴⁵ Syahminan Zaini, *Didakti Motodik dalam Pengantar Islam* (Suraba: Institut Dagang Muchtar, 1984), 49.

jika dibanding dengan kecaman, bentakan ataupun sindiran, selain itu cara ini juga lebih mendidik. Celaan terhadap siswa harus dihindari oleh guru, karena memungkinkan akan menerbitkan rasa putus asa siswa sehingga membunuh motivasi belajarnya. Cara lain yang bisa digunakan adalah dengan memberi penugasan. Intensitas tugas juga harus menjadi perhatian, jangan terlalu sering, jangan pula terlalu jarang.

f. Pujian

Pemberian penghargaan ini dapat dilakukan dengan direncanakan terlebih dahulu atau bersifat spontan. Yang terpenting bahwa setiap siswa yang menunjukkan suatu usaha, maka layak dihargai. Pemberian pujian bagi siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, seperti kata-kata “*Thank you*” (kedua tangan diacungkan ke atas) “*Yess*” (sambil mengacungkan jempol tangan) “*Excelent*” (dua jari membentuk huruf V), dan lain sebagainya.

g. Menumbuhkan Minat

Proses belajar itu akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Cara-cara membangkitkan minat antara lain, membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan suatu persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dan menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.⁴⁶

Seorang siswa yang dikatakan termotivasi dalam belajar adalah siswa yang memiliki dorongan untuk belajar, memiliki sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki pelajaran lebih luas serta memiliki sikap yang kreatif dalam belajar.

⁴⁶ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan : Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), 186.

Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa siswa yang memiliki motivasi adalah sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Dapat mempertahankan pendapatnya
5. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
6. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka secara operasional dapat disimpulkan indikator motivasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal
- b. Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
- c. Siswa memberikan tanggapan terhadap materi pelajaran
- d. Siswa bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum di

pahaminya
- e. Siswa mempertahankan pendapatnya
- f. Siswa lebih senang bekerja sendiri
- g. Siswa mengikuti pelajaran dengan tertib
- h. Memperhatikan penjelasan guru.⁴⁷

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara

⁴⁷ AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 2007, 85.

ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan motivasi peserta didik yaitu :

1. Materi pembelajaran harus menarik dan berguna bagi peserta didik
2. Tujuan pembelajaran harus jelas dan diinformasikan peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan pembelajaran
3. Peserta didik harus diberi tahu hasil belajarnya
4. Memberikan hadiah dan pujian dengan tanpa menafikan hukuman
5. Memanfaatkan cita-cita, rasa ingin tahu, sikap dan cita-cita
6. Memperhatikan perbedaan kemampuan, latar belakang peserta didik
7. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan kondisi fisik, memberikan rasa aman, nyaman dan santai saat pembelajaran berlangsung, memberikan rasa kasih sayang kepada peserta didik.

Tri Ani juga mengungkapkan ada beberapa cara menumbuhkan motivasi belajar pada anak didik yaitu di antaranya :

- a. Membangkitkan minat belajar

Menghubungkan antara pembelajaran dan minat siswa sangatlah hal yang penting karena tanpa adanya minat dalam belajar siswa akan cenderung kurang bersemangat dalam melakukan pembelajaran, atau bahkan siswa tidak berselera dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

- b. Mendorong rasa ingin tahu

Guru yang cakap dalam profesinya akan memiliki banyak cara agar dapat membangkitkan semangat anak didik dalam melakukan pembelajaran. Memelihara rasa ingin tahu, menggunakan berbagai macam

metode bervariasi dalam mengajar juga akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

c. Membantu siswa dalam menentukan tujuan belajar

Tujuan pembelajaran akan mengena di hati peserta didik jika mereka paham apa sebenarnya tujuan dalam dia belajar tersebut. Tujuan itu di rumuskan oleh dirinya atau di tetapkan oleh dirinya sendiri dan bukan tujuan di rumuskan atau di tetapkan oleh orang lain.⁴⁸ Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar :

1. Memberi angka, Dalam memberikan nilai/angka, Sardiman dalam bukunya memaparkan bahwa angka atau nilai adalah sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar siswa. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai yang baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.⁴⁹
2. Hadiah
3. Kompetisi
4. *Ego-involvement*
5. Memberi ulangan
6. Mengetahui hasil
7. Pujian, juga bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Robert E. Slavin dalam Salminawati memaparkan bahwa pemberian pujian seyogyanya

⁴⁸ Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" Vol. 5 (2017), 34–35.

⁴⁹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 92.

dilakukan dengan cara yang khusus, terpercaya dan sesuai dengan kinerja peserta didik. Siswa yang kinerjanya meningkat, dan kurang baik menjadi baik hendaklah dipuji. Namun, siswa yang kinerjanya menurun menjadi baik meskipun sebelumnya ia bekerja sangat baik hendaklah tidak dipuji.

8. Hukuman
9. Hasrat untuk belajar
10. Minat.⁵⁰

F. Fungsi Motivasi Belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Ada dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya, yaitu :

1. Mendorong siswa untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

2. Sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang

⁵⁰ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 112.

telah ditentukan. Dengan demikian motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajarannya. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Menurut Winarsihada tiga fungsi motivasi, yaitu untuk :

a. Mendorong manusia untuk melakukan perbuatan

Jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.

b. Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai.

Dengan ini motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.

c. Menyeleksi perbuatan.

Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan. Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu semua siswa agar timbul keinginan dan kemauannya untuk belajar.⁵¹

⁵¹ Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran," 93.